



## PELATIHAN TEATER PADA SANGGAR SENI BOLA KOKO SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI REHABILITASI HUTAN DESA KANREAPIA

**Ricky Wahyudi Haris, Prusdianto, Khaeruddin**

**Keywords :**

Pelatihan Teater;  
Sosialisasi;  
Rehabilitasi Hutan.

**Correspondensi Author**

Sendratasik, Jurusan Seni  
Pertunjukan, Fakultas Seni dan  
Desain Universitas Negeri  
Makassar  
Email: [rickywahyudiharis1@ga](mailto:rickywahyudiharis1@ga)

**History Artikel**

**Received:** tgl-bln-thn;  
**Reviewed:** tgl-bln-thn  
**Revised:** tgl-bln-thn  
**Accepted:** tgl-bln-thn  
**Published:** tgl-bln-thn

**ABSTRAK**

**Ricky Wahyudi Haris 2020.** Pelatihan teater pada sanggar seni bola koko sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan desa kanreapia. Skripsi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah mensosialisasikan rehabilitasi hutan Desa Kanreapia melalui pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko. Sumber data dari penelitian ini melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif sebagai cara untuk menganalisis sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia melalui pelatihan teater.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian yang disimpulkan ; Proses pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia, dimulai dari pembukaan, kemudian dilanjutkan kegiatan pelatihan inti dan terakhir penutup, lewat proses pelatihan yang dilakukan mampu menambah wawasan serta kepedulian aktor Sanggar Seni Bola Koko terhadap hutan Desa Kanreapia dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang ditinjau dari beberapa cara mengumpulkan data.

**ABSTRACT**

Theater training at the Bola Koko arts studio as a socialization medium for forest rehabilitation in Kanreapia village. Thesis, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

The purpose of this study was to socialize forest rehabilitation in Kanreapia Village through theater training at the Bola Koko Studio. Sources of data from this study through literature study, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative research as a way to analyze the socialization of forest rehabilitation in Kanreapia Village through theater training.

Based on the training that has been carried out, it is concluded that the research results; The theater training

*process at the Bola Koko Art Studio as a socialization medium for forest rehabilitation in Kanreapia Village, starting from the opening, then continuing with the core training activities and finally closing, through the training process that was carried out was able to add insight and concern actors of the Bola Koko Art Studio towards the Kanreapia Village forest by paying attention to several characteristics in terms of several ways of collecting data.*

---

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan hutan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa hutan merupakan tempat berbagai satwa hidup, pohon-pohon, hasil tambang, dan berbagai sumberdaya lainnya yang bisa didapatkan dari hutan yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat yang dirasakan secara langsung seperti penyedia oksigen, penyediaan kayu, satwa, dan hasil tambang maupun yang dirasakan secara tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan dan pengaturan tata air, serta pencegahan erosi (Rahmawaty, 2004).

Namun, saat ini Indonesia mengalami kerusakan hutan yang berlangsung secara berkepanjangan yang mengakibatkan setiap tahunnya Indonesia kehilangan sekitar 2 juta hektar hutan. Orang-orang kadangkala menganggap kekhawatiran organisasi-organisasi lingkungan akan kerusakan yang akan terjadi terkesan dilebih-lebihkan, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan hutan di Indonesia. Padahal melihat hasil survey dari berbagai pihak sudah seharusnya kita merasa khawatir akan kerusakan yang terjadi jika hal ini dibiarkan terus menerus.

Terkhusus kawasan hutan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar kawasan hutannya telah mengalami kerusakan. Berdasarkan pemantauan aktivis LSM peduli lingkungan menemukan fakta bahwa kerusakan hutan yang terjadi di kawasan hutan Kabupaten

Gowa sudah terbilang sangat rusak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menyelamatkan hutan, namun tidak berhasil. Diperkirakan 500 hektar kawasan hutan di Hulu Je'neberang telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kopi (Baso Madiung, 2017:9).

Desa Kanreapia yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gowa Kecamatan Tombolo Pao, berada di kaki Gunung Bawakaraeng yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tentunya sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan agar selalu menjaga keberadaan hutan karena tidak bisa dipungkiri sektor pertanian berperan penting dalam mendukung kelestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup, seperti pelestarian sumberdaya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan. Degradasi lahan tersebut salah satunya berupa degradasi hutan yang menyangkut kesemua aspek ekologi, pendukung kelestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup, seperti pelestarian sumberdaya air, dan penyedia oksigen.

Menurut Reksohadiprojo (dalam Rahmawaty, 2004) keberadaan hutan, dalam hal ini daya dukung hutan terhadap segala aspek kehidupan manusia, satwa, dan tumbuhan sangat ditentukan pada tinggi rendahnya kesadaran manusia akan arti penting hutan di dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan. Hutan menjadi media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya, dengan faktor-faktor alam yang terdiri atas proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan siklus yang dapat mendukung kehidupan.

Dengan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan, terlebih masyarakat yang bermukim didekat hutan tentu akan mengurangi kerusakan hutan bahkan membuat hutan tetap terjaga dengan baik. Program rehabilitasi hutan sangat penting untuk dijalankan dengan maksimal agar upaya memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dapat tercapai, tetapi untuk mencapai itu semua pihak harus bersinergi. Sosialisasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan.

Bersosialisasi lewat kesenian merupakan salah satu cara yang efektif, karena dengan kesenian sosialisasi tidak akan terasa bosan melainkan masyarakat akan merasa nyaman karena disuguhkan karya seni yang membuatnya terhibur sehingga masyarakat dapat memperhatikannya dengan baik. Salah satu cabang seni yang tepat digunakan untuk bersosialisasi adalah teater. Teater merupakan cabang seni pertunjukan yang kompleks karena dalam menikmati pertunjukannya tidak hanya lewat penglihatan (visual), namun juga harus didengar (audial) dan bahkan terutama adalah memahami dengan kecerdasan makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Aristoteles dalam Sutrisno (1993:93-94), tragedi adalah mimesis dengan ukuran tertentu yang disajikan dalam bentuk pentas yang bisa menimbulkan rasa haru, iba, ngeri. Pementasan tragedi harus memberi pemurnian dalam emosi-emosi. Kata Aristoteles pula, plot sebuah tragedi harus ke arah yang bisa membersihkan jiwa penonton. Yang dimaksud tragis disini adalah terjadinya perubahan tiba-tiba dari keadaan baik ke keadaan buruk, karena kekhilafan atau ketidaktahuan manusia. Sehingga lewat pertunjukan teater akan menggambarkan sebab akibat jika hutan baik-baik saja atau mengalami kerusakan.

Di Desa Kanreapia sendiri memiliki kelompok pemuda dan pelajar yang belajar bermain teater yang tergabung dalam Sanggar Seni Bola Koko (SSBK), sanggar ini baru terbentuk pada bulan Mei 2019 yang tentunya ilmu tentang teater masih kurang terlebih lagi mengenai pemahaman tentang makna yang tersirat dalam cerita. Oleh karena itu penting adanya pelatihan teater sehingga mereka lebih memperluas lagi pemahamannya tentang teater terlebih pentingnya lagi lewat pelatihan inilah sosialisasi

rehabilitasi hutan Desa Kanreapia dapat tersampaikan.

Pelatihan merupakan sebuah proses dimana seseorang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional. Dimana pada proses pelatihan ini berkaitan erat dengan tujuan organisasional agar dapat memaksimalkan keterampilan dalam bermain teater juga tentunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya rehabilitasi hutan.

Dari latar belakang di atas, hal yang menarik untuk diteliti dan dikaji adalah tentang pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (J.Moeleong Lexy, 2006:4).] Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh teater sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan di Desa Kanreapia, jenis penelitian kualitatif digunakan untuk membantu upaya peneliti agar mendapatkan data yang lebih akurat.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Maka peneliti akan mendatangi langsung lokasi penelitian di Desa Kanreapia.

### **Sasaran Penelitian**

***Ricky Wahyudi Haris, Prusdianto, Khaeruddin. Pelatihan Teater Pada Sanggar Seni Bola Koko Sebagai Media Sosialisasi Rehabilitasi Hutan Desa Kanreapia***

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Seni Bola Koko Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti Pada Sanggar Seni Bola Koko Desa Kanreapia.
2. Desa Kanreapia terletak di dekat hutan tepat di bawah kaki gunung Bawakaraeng sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya banyak. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fatoni Abdurrahman, 2006:104-105). Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yang merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun semua data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dan benar-benar terlibat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi yang dilakukan di Sanggar Seni Bola Koko terhadap penggunaan pelatihan teater sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden (Fatoni Abdurrahman, 2006:92). Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara dengan anggota Sanggar Seni Bola Koko dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar lingkungan Sanggar Seni Bola Koko Desa Kanreapia dan keadaan Aktor sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat Desa Kanreapia dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku anggota Sanggar Seni Bola Koko di Masyarakat, dan kepribadian serta harapan masyarakat terhadap Sanggar Seni Bola Koko.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan pelatihan dan wawancara, dengan Sanggar Seni Bola Koko. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan

suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Tujuan dari dokumen-dokumen tersebut supaya apa yang diuraikan penulis dalam hasil penelitian adalah sesuatu yang telah terbukti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah (Ahmad Tanzeh, 2009:69).

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam

beberapa tahap. Analisis ini dilakukan pada obyek penelitian yaitu Sanggar Seni Bola Koko, peneliti melakukan interpretasi terhadap semua data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan analisis sejak proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh berulang-ulang, kemudian disusun secara sistematis, diinterpretasikan secara logis agar data yang diperoleh dari lapangan memiliki keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Rohidi 2011:240) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perencanaan dalam menganalisis teater sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko menjadi media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia dan bagaimana bentuk pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko menjadi media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Sanggar Seni Bola Koko, dikatakan kegiatan pelatihan direalisasikan dengan berpedoman pada perencanaan yang ada. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan sutradara dan beberapa anggota Sanggar Seni Bola Koko yang terpilih sebagai aktor pada pelatihan ini, sehingga tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator yaitu sutradara secara langsung menyampaikan pesan kepada komunikan aktor Sanggar Seni Bola Koko dengan bertatap muka (face to face) dan memperoleh feedback langsung dari komunikan. Feedback yang diperoleh sutradara tidak hanya terbatas pada respon gerak (nonverbal) pada saat melatih namun juga jawaban-jawaban dari aktor secara verbal.

Sutradara juga mengemukakan bahwa sebelum

pelatihan dijelaskan terlebih dahulu mengenai materi-materi dasar tentang seni teater, kemudian terkhusus menjelaskan seni peran, mencontohkan terlebih dahulu dasar seni peran adalah hal yang menyenangkan karena bahasa yang digunakan pula bahasa daerah setempat (konjo) sehingga aktor-aktor Sanggar Seni Bola Koko dalam proses pelatihan memperhatikan materi lebih fokus.

Dalam kegiatan pelatihan pada Sanggar Seni Bola Koko, sutradara membagi proses latihan dalam beberapa fase, yang dimana tiap masing-masing fase memiliki peran penting bagi kelangsungan kegiatan pelatihan teater pada Sanggar Seni Bola Koko sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia (Wawancara hari Jumat, tanggal 6 November 2020 di Sekretariat Sanggar Seni Bola Koko).

#### **1. Pembukaan (opening)**

Menurut Rendy, Fase ini hanya berlangsung beberapa menit, pembuka adalah fase dimana para aktor memperhatikan sutradara menggambarkan garis besar jalannya cerita pada naskah, sutradara memulai memberikan arahan agar aktor berdiri dan melakukan olah vokal dan olah mimik agar kegiatan pelatihan tersusun secara sistematis dan akan menjadi kebiasaan baru bagi aktor Sanggar Seni Bola Koko sebelum memulai latihan tiap produksi pementasan teater.

***Ricky Wahyudi Haris, Prusdianto, Khaeruddin. Pelatihan Teater Pada Sanggar Seni Bola Koko Sebagai Media Sosialisasi Rehabilitasi Hutan Desa Kanreapia***

Kemudian setelah olah vokal dan olah mimik, pada fase ini para aktor Sanggar Seni Bola Koko aktor diberi naskah yang sudah disediakan dalam bentuk print out. Masing-masing aktor diberi kesempatan untuk membaca naskah yang telah diberikan. (Wawancara hari Jumat, tanggal 8 November 2020 di Sekretariat Sanggar Seni Bola Koko).

## **2. Kegiatan Pelatihan**

Pada fase ini sutradara memulai dengan menjelaskan secara detail apa itu dramatik reading, seni peran dan memberikan contoh dramatik reading agar aktor Sanggar Seni Bola Koko lebih mudah mencerna maksud sutradara lalu para aktor diberi kesempatan oleh sutradara untuk melakukan dramatik reading secara bergantian, agar penentuan peran dalam naskah lebih mudah. Adapun naskah yang digunakan pada pelatihan teater Sanggar Seni Bola Koko sebagai media sosialisasi rehabilitasi hutan Desa Kanreapia, berupa naskah yang menggunakan bahasa daerah setempat.

Sutradara kemudian menentukan peran masing-masing aktor, dalam cerita ada lima tokoh yaitu tiga orang petani, seorang kepala Desa dengan pekerja kepala Desa. Selanjutnya Sutradra mulai menganalisis apakah para aktor serius dalam memperagakan peran yang mereka mainkan juga apakah para aktor menghayati pentingnya Hutan lewat pelatihan ini.

Aktor berdialog antara satu sama lain sesuai dengan peran yang telah diberikan oleh sutradara setelah itu sutradara menyuruh mereka diam untuk mendengarkan beberapa pertanyaan dari sutradara. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan pada aktor yang bersangkutan dengan naskah yang telah diberikan dengan maksud melihat perkembangan sosialisasi rehabilitasi hutan pada pelatihan ini. Apakah aktor tersebut mampu menjawab pertanyaan dari sutradara dengan merangkai tutur kata yang baik dengan benar atau tidak.

Selanjutnya sutradara menganalisis lagi masing-masing aktor yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh sutradara, apakah aktor tersebut menggunakan bahasa yang jelas jelas dan tepat, berbicara sistematis yang mengarah ketujuan

pelatihan ini atau tidak. Setelah masing-masing aktor Sanggar Seni Bola Koko telah menjawab pertanyaan sutradara, sutradara kemudian menyuruh aktor untuk menceritakan pengalaman-pengalaman mereka tentang hutan dengan lahan pertanian kemudian merelevansikan dengan naskah yang telah mereka mainkan dalam dramatik reading. Setelah itu sutradara meminta kepada para aktor untuk beristirahat dan bersiap-siap untuk pelatihan esok hari yang akan dilaksanakan di lahan pertanian masyarakat Desa Kanreapia.

Sutradara mengatakan bahwa pada proses pelatihan yang dilakukan di luar ruangan tepatnya di lahan pertanian, para aktor menggunakan pakaian juga properti yang sesuai dengan jalan cerita. Karena naskah yang digunakan dalam pelatihan menggunakan bahasa daerah dan pelatihan dilakukan berulang-ulang, secara langsung para aktor mampu dengan mudah memahami jalan ceritanya, sehingga mereka tidak terlalu terpaku dengan naskah yang ada. Aktor Sanggar Seni Bola Koko berani memainkan peran yang ia perankan tanpa melihat naskah, hanya sekali-kali bertanya pada sutradara ketika aktor lupa dialog selanjutnya.

Pada proses pelatihan berlangsung sangat menyenangkan sebab para aktor Sanggar Seni Bola Koko sangat aktif dan bersemangat dalam pelatihan ini, tentunya karena pelatihan dilakukan dengan metode yang ringan dan tepat sehingga proses penelitian berlangsung dengan lancar.

## **3. Penutup**

Fase penutup merupakan fase evaluasi, yaitu momen dimana diskusi ringan antara sutradara dengan para aktor mengenai pelatihan yang telah dilakukan. Setelah itu aktor menjelaskan apa saja yang mereka pahami lewat pelatihan ini, tentunya ini akan menjadi bahan peneliti sehingga memperlancar jalannya penyusunan skripsi.

## **Pembahasan**

Bagian Proses pelatihan pada Sanggar Seni Bola Koko tidak lepas dari kondisi lingkungan dan keadaan geografis Sanggar ini. Hal ini

mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan hutan Desa Kanreapia sangat berhubungan erat dengan proses pelatihan. Yang terjadi pada pelatihan Sanggar Seni Bola Koko, bahwa dalam pelatihan harus memperhatikan segala aspek pendekatan tujuan dengan relevansi keadaan sekitar agar terciptanya kondisi pelatihan yang nyaman. Teori yang mendukung hal tersebut diungkapkan oleh Riantiarno di dalam buku yang berjudul *Teater Untuk Dilakoni* bahwa “teater adalah cermin kehidupan, sebagai salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung kebahagiaan sempurna yang menjadi esensi dari hidup itu sendiri” (Sugiyati, dkk., 1993:17)

Metode pelatihan yang diterapkan oleh sutradara kepada para aktor Sanggar Seni Bola Koko memberikan kenyamanan pada saat proses pelatihan, yang dalam hal ini proses pelatihan menggunakan metode dalam setiap fase. Perencanaan pelatihan merupakan hal yang tidak kalah penting dilakukan oleh sutradara, seperti persiapan naskah drama dan tempat pelatihan. Perencanaan pelatihan termasuk dalam gaya atau bentuk pelatihan tersendiri dari sutradara atau pelatih dan salah satu fungsi diskusi antara aktor dan sutradara yang sangat penting. Strategi yang dirancang dengan baik dan tepat agar sampai pada tujuan pelatihan. Perencanaan dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu proses pelatihan yang bertujuan sebagai media sosialisasi, oleh karena itu proses pelatihan teater yang baik adalah yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Proses pelatihan yang dilakukan meliputi tiga tahap dalam setiap pelatihan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan evaluasi. Pembukaan yang dilakukan selama kurang lebih 20 (dua puluh) menit meliputi kegiatan aktor untuk mengikuti pelatihan, pengenalan beberapa definisi dan membagikan naskah. Proses pembukaan dalam pelatihan membuat perhatian aktor terpusat pada naskah yang akan dimainkan dan memberikan efek positif sebelum dilakukan pelatihan.

Komponen-komponen yang diperlukan pada saat pembukaan pelatihan adalah menarik perhatian para aktor, memberikan landasan atau acuan, dan menjelaskan keterkaitan naskah dengan keadaan sekitar. Memulai suatu proses pelatihan dan nampak memberikan sesuatu yang menarik bagi para aktor sehingga mereka antusias, maka kegiatan pelatihan teater berpotensi sangat baik

dan optimal. Pembukaan yang dilakukan sutradara ini sangat mendukung dan berpengaruh terhadap keseriusan aktor dalam proses pelatihan dan memberikan pengalaman kepada aktor sehingga sosialisasi rehabilitasi hutan tersampaikan juga. hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sutaryo (2004:230) bahwa Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Berbagai fase yang dilakukan dalam kegiatan ini pembukaan pelatihan yaitu dimulai dengan pengenalan naskah, olah tubuh dan olah mimik, membagikan naskah kepada masing-masing aktor dan kemudian mereka membaca naskah yang telah diberikan semua itu tidak lepas dari peran sutradara.

Pada kegiatan inti proses pelatihan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh sutradara yang sekaligus menjadi media sosialisasi rehabilitasi hutan dengan mengedepankan tentang pemberian rangsangan kepada para aktor dan kemudian aktor merespon dengan mempraktekkan naskah baik dalam dramatik reading maupun di tempat pelatihan lainnya (lahan pertanian). Interaksi antara aktor yang terjadi dalam proses pelatihan yang meliputi memainkan peran sesuai dengan naskah yang telah diberikan tidak lepas dari metode yang dipilih oleh sutradara dengan cara-cara tertentu sehingga terciptanya situasi dan kondisi tertentu. Metode ini merupakan hal yang efektif dalam suatu proses pelatihan yang mengedepankan tercapainya suatu sosialisasi rehabilitasi hutan lewat pelatihan teater.

Hal tersebut erat kaitanya dengan yang dikemukakan Joko Suyanto (2010:13). Bahwa Lingkungan sosial yang paling awal adalah keluarga. Ketika bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Tetapi, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana dia dilahirkan. Dan proses belajar itu bukan pertama-tama dari dirinya, tetapi karena hasil dari sosialisasi. Sosialisasi adalah satu konsep

umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Metode pengembangan sistem interaksional yang artinya penciptaan suatu suasana yang memungkinkan aktor saling berdiskusi menghubungkan jalan cerita dengan kenyataan yang ada disekitar mereka. Sehubungan sistem interaksi, adapun metode yang sesuai dengan pelatihan ini adalah metode memainkan naskah dengan melibatkan satu atau dua atau beberapa unsur yang erat kaitannya dengan kondisi sekitar para aktor. Para aktor memerankan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan.

Proses pelatihan diakhiri dengan memberikan evaluasi kepada aktor mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dipakai oleh sutradara pada akhir proses pelatihan adalah evaluasi formatif yang bertujuan mengetahui keberhasilan aktor Sanggar Seni Bola Koko dalam menanggapi pelatihan yang telah diterima sekaligus keberhasilan perencanaan pelatihan yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya.

Evaluasi merupakan usaha yang dilakukan sutradara untuk memeriksa sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh para aktor yang mempunyai fungsi salah satu fungsi utama yaitu rehabilitasi hutan. Para aktor yang memiliki pemahaman yang lebih dalam mengikuti pelatihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Pelatihan Teater Pada Sanggar Seni Bola Koko Sebagai Media Sosialisasi Rehabilitasi Hutan Desa Kanreapia maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Proses pelatihan pada Sanggar Seni Bola Koko

yang dilakukan oleh sutradara dengan aktor, melalui 3 tahap proses yaitu pembukaan latihan yang ditandai dengan penyamaan pandangan aktor dengan sutradara terhadap naskah yang digunakan, kemudian yang kedua sutradara menahkodai pelaksanaan pelatihan teater mulai dari olah dasar teater, dramatik reading, pemilihan pemain, penghayatan naskah hingga eksplorasi alam. Tahap terakhir pelatihan yaitu penutup atau evaluasi yang diadakan sutradara untuk mengetahui pengaruh setelah pelatihan dilakukan. Adapun aktor yang percaya diri lebih memahami lagi tentang teater terlihat dari tanya jawab yang dilakukan sutradara dengan aktor Sanggar Seni Bola Koko, menumbuhkan kepedulian aktor Sanggar Seni Bola Koko terhadap hutan Desa Kanreapia. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada aktor yang menyatakan bahwa mereka sudah lebih paham dan peduli terhadap keberadaan hutan disekitar mereka, kemudian sutradara juga merasa hal yang ingin dicapainya telah tercapai.

### **Saran**

Berdasarkan pemaparan dan hasil temuan pada penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengetahuan teater dalam lingkup perubahan sosial dengan menggunakan media pelatihan pada Sanggar Seni Bola Koko Desa Kanreapia serta dapat dijadikan bahan masukan pada peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya pekerja seni yang ingin memperdalam ilmu tentang teater.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting terkhusus mengenai teater.



## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Lexy J. Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madiong, Baso. 2017. *Hukum Kehutanan : Studi Penerapan Prinsip Hukum Pengelolaan Hutan Berkelanjutan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rohidi, Tjetjep rohendi. 2011. *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto, Joko. 2010. *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.

## **Sumber tidak tercetak**

- Rahmawaty. 2004. *Hutan: Fungsi dan Peranannya Bagi Masyarakat*. {JurnalOnline}. Internet. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2020.